

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dapat membekali siswa dengan keterampilan abad 21. Keterampilan yang dimaksud yaitu mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam menggunakan teknologi informasi (Anggraeni et al., 2021; Lieung, 2019) dalam (Landina & Agustiana, 2022). Salah satu kompetensi berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir kritis. Dimana kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu *softskill* kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higer Order Thinking Skills*) yang sangat dibutuhkan dalam proses dan ketercapaian pembelajaran untuk mempersiapkan lulusan dalam menghadapi tuntutan global (Santoso et al., 2023).

Critical Thinking atau berpikir kritis adalah tahapan dalam proses disiplin intelektual yang terbentuk dari konseptualisasi aktif dan terampil dalam implementasi, analisis, sintesis, dan evaluasi berbagai sumber informasi yang terkumpul atau dihasilkan dari proses pengamatan, refleksi atau penalaran sebagai panduan untuk keyakinan dan tindakan. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan esensial yang harus dikuasai oleh siswa, karena pada dasarnya siswa yang memiliki kemampuan ini akan lebih mampu menguasai konsep dan masalah yang ada ataupun yang telah disajikan dalam pembelajaran, serta siswa dapat menerapkan konsep tersebut pada situasi kehidupan nyata. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Hal ini dibuktikan oleh data yang diperoleh setelah melakukan pra penelitian tanggal 1 Oktober 2024 pada siswa kelas X.8 dan X.9 di SMAN 5 Kota Tasikmalaya yang berjumlah 71 siswa. Berikut hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator Berpikir Kritis	Persentase Pencapaian	Kategori Berpikir Kritis
1.	Memberikan Penjelasan Sederhana	53,52%	Rendah
2.	Membangun Keterampilan Dasar	56,33%	Rendah
3.	Membuat Inferensi	43,66%	Sangat Rendah
4.	Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut	33,80%	Sangat Rendah
5.	Mengatur Strategi dan Taktik	36,61%	Sangat Rendah
Rata-Rata		44,78%	Rendah

Sumber : Data hasil pra penelitian kelas X 8-9 SMAN5 Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil data pra penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori rendah karena berada pada rentang nilai 43,75 – 62,5 sejalan dengan kategori persentase menurut Setyowati (2011). Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa seharusnya menjadi perhatian khusus bagi sekolah, terutama guru sebagai tenaga pendidik. Kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting karena kemampuan ini dapat berdampak besar baik terhadap pemahaman materi pelajaran maupun kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kemampuan berpikir kritis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal, baik dari lingkungan maupun faktor pendekatan pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada proses pemecahan masalah yang masih kurang maksimal. Dimana ketika guru memberikan pertanyaan atau masalah, beberapa siswa dapat memberikan jawaban, akan tetapi tidak dapat menjelaskan alasan atau pendapat terkait dengan jawaban tersebut. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang digunakan di kelas juga dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, upaya dalam mengatasi masalah ini merupakan hal yang sangat penting karena tanpa memiliki kemampuan berpikir kritis, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Maka dari itu, salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah menerapkan model pembelajaran yang variatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan opsi oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa akan berpikir kritis yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dibantu dengan *digital mind map* yang dapat memicu peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar sehingga peserta didik dapat bekerja sama, tanggung jawab, lebih memahami akan materi yang telah dipelajari, meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah yang disajikan.

Group Investigation merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menggunakan kemampuan berpikirnya agar menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Menurut (Haida et al., 2022) keunggulan dari model pembelajaran *group investigation* terletak pada tahap pembelajaran dimana siswa ikut terlibat secara aktif (*student centered*) melalui kegiatan investigasi langsung untuk mencari dan menemukan sebab akibat, menganalisis temuan, dan menarik kesimpulan sehingga secara mandiri siswa akan mengasah pengetahuan serta kemampuan berpikir analisis dan kritis yang mereka miliki. Tahapan dalam model *group investigation* membantu siswa secara mandiri mengasah dan menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk memberikan alternatif pemecahan masalah yang sedang diselidiki secara berkelompok dan tujuannya mampu menaikan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa (Kartikawati & Pratama, 2017) dalam (Haida et al., 2022).

Digital mind map adalah peta pikiran yang dikemas dalam bentuk digital yang menampilkan catatan pelajaran secara ringkas dalam bentuk *mind map* berbantuan aplikasi (Nanda Oktavia et al., 2021) . Media ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menggambarkan representasi ide, gagasan dan informasi yang dapat memudahkan dalam memahami konsep-konsep kompleks dalam mata pelajaran. Penggunaan media ini tentu dapat membantu siswa agar menjadi lebih paham dengan materi yang telah dipelajari karena materi yang dipelajari akan dirangkum dan disajikan dalam bentuk visual.

Adapun beberapa penelitian relevan yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Misalnya (Cahyani et al., 2023) yang memperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar geografi di SMAN 2 Sumenep dengan skor normal *pre-test* dan *post-test* meningkat dari 70 menjadi 88 di kelas eksperimen, dan dari 68 menjadi 78 di kelas kontrol. Selain itu, diungkapkan pula oleh (Shofiyah et al., 2024) yang memperoleh hasil bahwa penggunaan media *mind mapping* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik yang menggunakan *mind mapping* menunjukkan peningkatan dalam menganalisis, menghubungkan konsep, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan tersebut secara lebih lanjut dengan adanya beberapa perbedaan ataupun pembaharuan. Dimana penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis dengan bantuan *digital mind map* dikarenakan belum ada penelitian sejenis yang menggunakan bantuan media *digital mind map* dalam penerapannya. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **“PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* BERBANTUAN *DIGITAL MIND MAP* (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *Digital Mind Map* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)?

2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *Digital Mind Map* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *Digital Mind Map* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan *Digital Mind Map* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik, inovatif, kreatif, efektif, dan dinamis untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Serta mampu menganalisis, memilih model dan materi pembelajaran yang tepat dan cocok untuk membantu proses pembelajaran.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi siswa, guru, sekolah, peneliti dan jurusan peneliti. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini :

a. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang diharapkan dapat efektif, menarik, dan mampu meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pemahaman bagi guru terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran ekonomi yang menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lalu, dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menentukan strategi yang tepat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan membuat peserta didik lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran berlangsung.

d. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi jurusan pendidikan ekonomi sehingga dapat dikaji secara mendalam pada penelitian selanjutnya.